

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

“Jangan menaruh telur dalam satu keranjang,” demikian sebuah pepatah berbunyi. Kalau keranjangnya jatuh, telur-telur di dalamnya kemungkinan besar akan pecah tak tersisa. Sama halnya dengan berinvestasi, kita sebaiknya tidak melakukan investasi dengan hanya berfokus pada satu bidang saja. Kalau investasi yang kita lakukan itu tidak menuai hasil bahkan mengakibatkan kerugian, bisa jadi kita tidak mempunyai cadangan uang yang mencukupi untuk kembali berinvestasi di bidang lainnya. Dengan demikian, sebaiknya sedari awal kita sudah memikirkan untuk menginvestasikan uang yang kita miliki ke beberapa alternatif atau pilihan investasi.

Investasi dalam saham merupakan salah satu alternatif investasi di samping alternatif lainnya seperti tabungan, deposito, reksadana, logam mulia, rumah, dan tanah. Investasi dalam saham ini memiliki tingkat pengembalian sekaligus risiko paling tinggi dibandingkan alternatif investasi lainnya (*high risk—high return*). Tingkat pengembalian atas saham dapat berupa *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* merupakan proporsi laba atau keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki masing-masing pemegang saham tersebut. *Dividend* dapat berupa *cash dividend* maupun *stock dividend*. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang

diperoleh dari selisih antara nilai jual dengan nilai beli saham pada saat investor menjual saham yang dimilikinya.

Dalam berinvestasi, investor sama seperti bank yang memberikan pinjaman pada perusahaan. Dengan menginvestasikan uang mereka pada suatu perusahaan, investor mau tidak mau harus mengikuti perkembangan perusahaan karena mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang telah mereka lakukan. Para investor yang melakukan jual beli saham biasanya bertanya pada diri mereka sendiri, apakah mereka telah membeli atau menjual saham pada harga yang tepat? Sebagian investor biasanya melakukan jual beli saham berdasarkan insting atau intuisi mereka semata (Penman, 2007:3). Gaya investasi seperti ini sangat sederhana dan tidak terlalu membutuhkan banyak usaha namun investor memikul risiko yang cukup besar. Tidak jarang investor memperoleh keuntungan yang menggiurkan dari investasi mereka, namun tidak jarang pula investor harus menanggung kerugian dalam jumlah besar akibat kurangnya pemahaman akan cara berinvestasi yang baik, kurangnya pemahaman akan kondisi dan kinerja perusahaan, dan kesalahan dalam mengestimasi harga beli maupun harga jual saham.

Dari kondisi di atas, dapat kita ketahui bahwa sangatlah penting bagi para investor untuk melakukan analisis atas laporan keuangan terlebih dahulu agar dapat menghasilkan analisis investasi yang lebih tepat dan akurat. Salah satu analisis yang sering digunakan dalam kaitannya dengan harga saham adalah analisis rasio. Analisis rasio ini akan sangat berguna apabila diinterpretasikan dengan tepat dan berorientasi terhadap tren di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dan hubungannya dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2005) membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian tersebut terdapat enam rasio keuangan yang digunakan yaitu ROA, ROE, PBV, PER, NPM, dan OPM. Setelah dilakukan pengujian statistik, diperoleh hasil bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Reynard Thaniel Agus (2007) membahas tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)* serta rasio indikator pasar berupa *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Market Per Book Value (MPBV)*. Setelah dilakukan pengujian statistik, diperoleh hasil bahwa secara parsial ROE, PER, dan MPBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, secara simultan ROE, EPS, PER, dan MPBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Pengaruh *Stockholder Ratios* Terhadap Harga Saham dengan sampel berupa perusahaan-perusahaan *LQ45 Index Constituents* di Bursa Efek Jakarta. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Pemilihan rasio keuangan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Stockholder Ratios* yang terdiri dari *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield*.
2. Sampel penelitian ini berasal dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *LQ45 Index Constituents for the period of August 2007-January 2008* di Bursa Efek Jakarta.
3. Periode analisis adalah tiga tahun 2004-2006.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan membahas masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Apakah *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.
3. Seberapa besar pengaruh *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield* terhadap harga saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Dividend Yield* terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi:

1. Penulis

Untuk memperoleh gambaran secara langsung sejauh mana teori-teori yang telah dipelajari semasa perkuliahan dapat diterapkan dalam praktiknya. Selain itu, melalui penelitian ini penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pengaruh analisis rasio keuangan terhadap harga saham.

2. Investor

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan pembelian saham di pasar modal.

3. Perusahaan

Sebagai tambahan informasi mengenai gambaran kinerja keuangan yang telah dicapai.

4. Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam masalah yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Memilih sebuah perusahaan yang sudah dikenal orang banyak dan memiliki nama baik sebagai tempat untuk berinvestasi tidak selalu merupakan pilihan investasi yang tepat. Perusahaan yang diketahui menghasilkan produk bagus juga belum cukup baik untuk dijadikan sebagai alasan dalam pengambilan keputusan investasi. Walaupun terkenal atau menghasilkan produk yang bagus, sebuah perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dikarenakan berbagai alasan, salah satunya adalah aktivitas pendanaan atau pengelolaan keuangan yang buruk.

Jika demikian, bagaimana caranya untuk mengetahui di perusahaan mana seorang investor harus menginvestasikan uangnya? Sama halnya dengan mengeluarkan uang untuk membeli suatu produk yang harganya mahal, seorang investor perlu melakukan penelitian terlebih dahulu sebagai panduan dalam mengambil keputusan investasi. Sebagai contoh, jika kita membeli sebuah mobil dengan tujuan memperoleh kenyamanan, kita perlu meneliti karakteristik kenyamanan mobil tersebut. Tetapi jika kita membeli mobil dengan tujuan ekonomis, sebaiknya kita meneliti karakteristik ekonomisnya. Seorang investor

akan meneliti alternatif investasi dengan cara yang sama. Empat filosofi investasi berikut menawarkan pilihan investasi yang berbeda-beda (Warren and Reeve, 2004:666):

1. *Value Investing*

Investor yang memiliki filosofi nilai berusaha mencari saham yang nilai intrinsiknya lebih besar daripada harga saham. Tipe investor seperti ini biasanya lebih tenang, tidak terburu-buru, dan memilih perusahaan yang datar-datar saja harga sahamnya namun memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.

2. *Growth Investing*

Investor yang memiliki filosofi pertumbuhan berusaha mengidentifikasi perusahaan yang selalu meningkatkan penjualan dan labanya melalui produk-produk baru, pemasaran, dan kesempatan yang ada. Perusahaan yang masih bertumbuh biasanya perusahaan-perusahaan baru yang masih belum dikenal namun memiliki teknologi atau kemampuan yang unik. Investor mengharapkan keuntungan yang besar dengan membeli perusahaan yang masih bertumbuh ini sebelum potensi mereka menjadi nyata.

3. *Income Investing*

Investor yang memiliki filosofi pendapatan akan membeli saham perusahaan demi pembagian dividen yang akan diterimanya. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah dan berada dalam industri yang stabil. Harga saham

perusahaan seperti ini biasanya tidak terlalu berfluktuasi. Karenanya, tingkat pengembalian investasi utamanya berasal dari dividen.

4. *Technical Investing*

Investor yang menggunakan analisis teknikal tidak memperhatikan kekuatan keuangan perusahaan secara fundamental dan kinerja bisnisnya. Akan tetapi, mereka berusaha untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan kinerja masa lalu mereka. Investor yang memiliki filosofi teknikal sering menggunakan grafik atau harga saham historis untuk menentukan pola harga saham yang akan membantu mereka dalam menentukan apakah harga saham mendekati titik tinggi (sinyal jual) atau mendekati titik rendah (sinyal beli).

Dari empat filosofi investasi di atas, terdapat satu kesamaan yaitu para investor harus menilai risiko dan potensi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Untuk menilai risiko dan potensi perusahaan tersebut, investor dapat menggunakan analisis teknikal, analisis fundamental, atau kombinasi keduanya (Wild, Subramanyam, and Halsey, 2007:8). Analisis teknikal, atau disebut juga *charting*, dilakukan dengan mencari pola harga saham historis untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Sementara itu, analisis fundamental merupakan proses untuk menentukan nilai perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor kunci dalam perusahaan, industri, dan ekonomi.

Dalam melakukan analisis fundamental, investor membutuhkan laporan keuangan sebagai sumber informasi. Data laporan keuangan tersebut akan ditelaah lebih lanjut dengan menggunakan berbagai teknik analisis, salah satunya adalah analisis rasio. Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan namun tidak semua rasio tersebut berhubungan dengan tujuan dan kepentingan investor dalam melakukan investasi.

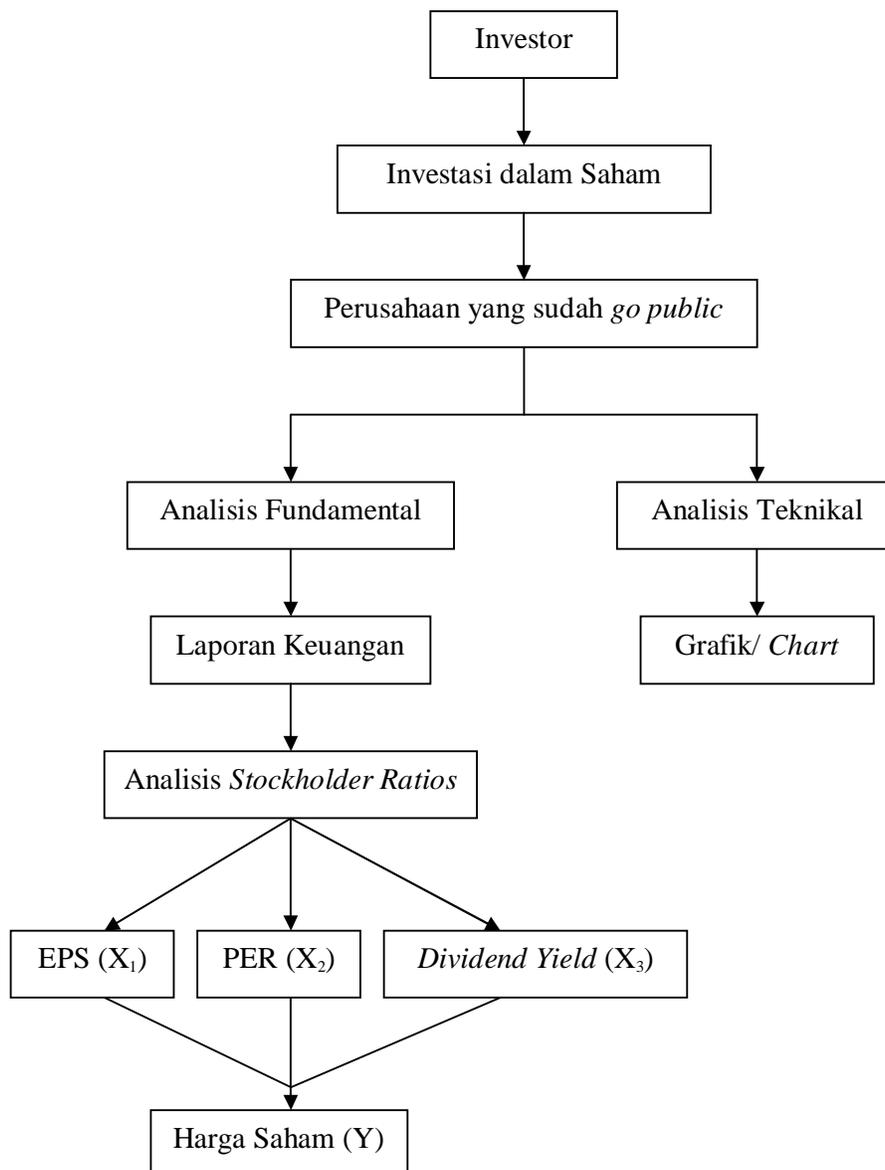
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *stockholders ratio* yang terdiri dari *earnings per share*, *price earnings ratio*, dan *dividend yield*. Analisis *stockholder ratios* merupakan pendekatan analitis yang digunakan oleh para pemegang saham untuk mengevaluasi harga saham dan dividen dari hasil investasi mereka (Warren and Reeve, 2004:687). Harga saham dan dividen ini merupakan jenis pengembalian (*return*) utama yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, rasio yang terkait dengan harga saham dan informasi dividen sangat menarik untuk diketahui oleh para pemegang saham.

Sebagaimana kita ketahui, harga saham di pasar modal sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah permintaan dan penawaran investor. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, harga saham akan semakin meningkat dan hal itu menandakan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan yang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan, akan semakin rendah pula harga sahamnya. Dengan melakukan analisis rasio yang merupakan bagian dari analisis fundamental, investor diharapkan dapat mengetahui nilai intrinsik perusahaan sehingga mampu mengambil keputusan investasi yang tepat: membeli saham pada

saat nilai intrinsiknya lebih besar daripada nilai pasar, menjual saham pada saat nilai intrinsiknya lebih kecil daripada nilai pasar, dan menahan saham pada saat nilai intrinsiknya sama dengan nilai pasarnya.

Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah: ”*Earnings per Share* (X_1), *Price Earnings Ratio* (X_2), dan *Dividend Yield* (X_3) mempunyai pengaruh terhadap harga saham”.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dan harga saham penutupan tahun 2004-2006 dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *LQ45 Index Constituents for the period of August 2007-January 2008* yang sudah *go public* di Bursa Efek Jakarta. Data tersebut diperoleh dari Pojok Bursa yang terdapat di Universitas Kristen Maranatha Bandung. Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2008 sampai dengan selesai.